

INTEGRASI DATA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH: SEBAGAI BENTUK PEMAHAMAN DARI LITERASI DIGITAL

Dimas Bayu Kumbara¹, Tri Indah Prasasti², Sri Ulina Br Sembiring³, Faza Najmul Pasha⁴, Keyla Artika Ramadhani⁵, Muhammad Deni Saputra⁶, Zahira Salsabila⁷
dimaskumbara4@gmail.com¹, triindahprasasti@unimed.ac.id², ulisembiring@unimed.ac.id³,
fajarnasmul@gmail.com⁴, keylaartika@gmail.com⁵, denisyahputra000a@gmail.com⁶,
zahirasbl04@gmail.com⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami proses literasi digital dalam konteks integrasi data pada penulisan akademik dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai kajian literatur yang relevan, terutama dalam lima tahun terakhir. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada platform seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Garuda, dengan tahapan seleksi dan dokumentasi yang ketat. Teknik analisis data dilakukan melalui proses penyaringan, pengelompokan berdasarkan tema, dan perumusan kesimpulan guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan terkini mengenai praktik integrasi data dalam penulisan akademik. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan literasi digital dan praktik penulisan akademik yang lebih terintegrasi dan bermakna.

Kata Kunci: Literasi Digital, Integrasi Data, Penulisan Akademik, Studi Kasus, Data Sekunder, Kualitatif.

ABSTRACT

This study aims to explore the process of digital literacy in the context of data integration within academic writing by employing a qualitative approach and a case study method. The data used in this research consists of secondary sources obtained from various relevant literature, primarily published within the last five years. Data collection was conducted through a systematic search on platforms such as Google Scholar, ResearchGate, and Garuda, followed by careful selection and documentation. Data analysis was carried out through stages of filtering relevant information, grouping data based on key themes, and formulating final insights to generate a comprehensive and updated understanding of data integration practices in academic writing. To ensure the validity of the data, source triangulation was applied by comparing findings across different scholarly articles. The results of this study are expected to contribute conceptually to the development of digital literacy and promote more integrated and meaningful academic writing practice

Keywords: Digital Literacy, Data Integration, Academic Writing, Case Study, Secondary Data, Qualitative.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital yang terjadi secara global membawa perubahan mendasar pada pola interaksi manusia, sistem sosial, hingga cara memperoleh, mengelola, dan mendistribusikan informasi. Dunia pendidikan, sebagai bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia, harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kompetensi

penting yang tidak bisa diabaikan, terutama bagi mahasiswa sebagai insan akademik yang dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu mengelola informasi secara etis dan bertanggung jawab.

Literasi digital tidak sekadar mengacu pada kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi seperti komputer atau gawai, tetapi lebih jauh mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana informasi digital ditemukan, dievaluasi, digunakan, dan dikomunikasikan secara efektif. Menurut UNESCO (2011), literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, berkomunikasi, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital. Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi digital merupakan fondasi utama yang menunjang aktivitas akademik, mulai dari proses belajar mengajar, kolaborasi ilmiah, hingga penulisan karya ilmiah seperti makalah, laporan penelitian, atau skripsi.

Di tengah ketersediaan informasi yang sangat melimpah di era digital, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya mampu mencari dan mengakses informasi, tetapi juga mengintegrasikan data dan pengetahuan dari berbagai sumber menjadi sebuah argumen atau temuan ilmiah yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses penulisan karya ilmiah, integrasi data menjadi komponen krusial yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan literasi digital dalam ranah akademik. Integrasi data mencakup proses mencari sumber yang relevan dan terpercaya, memilah informasi yang sesuai, menyintesis ide-ide dari berbagai referensi, serta menyajikannya dalam format tulisan ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak mahasiswa yang menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan literasi digital secara maksimal. Masalah yang sering ditemukan antara lain adalah kesulitan dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, ketidaktahuan dalam melakukan kutipan dan parafrase yang benar, serta masih rendahnya kemampuan menyusun argumentasi yang kuat berdasarkan data yang valid. Tak jarang pula ditemui kasus plagiarisme, baik disengaja maupun tidak disengaja, yang menunjukkan belum optimalnya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya etika dalam pengelolaan informasi digital. Kurangnya pelatihan literasi digital yang sistematis serta belum meratanya akses terhadap sumber referensi ilmiah yang berkualitas turut memperburuk situasi ini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang erat antara literasi digital dengan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. Camarini, Riastini, dan Suarjana (2020) menyatakan bahwa masih banyak guru dan dosen yang belum mampu memanfaatkan media digital secara maksimal dalam proses pembelajaran karena keterbatasan literasi digital. Hal ini berdampak langsung pada peserta didik yang tidak mendapatkan pembinaan literasi digital secara optimal. Sementara itu, Putri Bastiwi dan Pramesti (2020) menegaskan bahwa literasi digital memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, khususnya dalam hal kemampuan membaca kritis, menulis ilmiah, dan menyusun argumen berdasarkan fakta. Penelitian lain oleh Amri dan Syarifuddin (2020) juga menyoroti pentingnya integrasi data dalam karya ilmiah sebagai bentuk nyata dari literasi digital yang matang. Selain itu, penelitian Rafiqah Yusna Siregar, Mazdalifah, dan Sri Ulina Br Sembiring (2025) menyoroti aspek sosial literasi digital melalui fenomena “digital begging” di media sosial. Jika penelitian tersebut menekankan dampak negatif rendahnya literasi digital terhadap perilaku komunikasi daring, maka penelitian kelompok menunjukkan dampak positif literasi digital terhadap etika dan kualitas akademik mahasiswa, terutama dalam penggunaan sumber ilmiah secara tepat dan bertanggung jawab. Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital tidak

hanya penting untuk mencegah penyalahgunaan media digital, tetapi juga berperan penting dalam membangun budaya akademik yang berintegritas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana mahasiswa mampu mengintegrasikan data dari berbagai sumber ilmiah dalam proses penulisan akademik, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mereka alami dalam menerapkan literasi digital secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana jurnal ilmiah dan platform referensi digital dapat dimanfaatkan sebagai sumber utama dalam penyusunan karya ilmiah yang kredibel dan berkualitas.

Penelitian ini menjadi penting karena menghasilkan temuan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum pembelajaran berbasis literasi digital, serta membantu lembaga pendidikan tinggi dalam merancang strategi peningkatan kapasitas literasi digital mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai hubungan antara kemampuan literasi digital dan kualitas integrasi data dalam penulisan ilmiah mahasiswa, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi dosen, mahasiswa, dan institusi pendidikan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

Pada akhirnya, kemampuan literasi digital yang baik tidak hanya akan membantu mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yang berkualitas dan bebas dari plagiarisme, tetapi juga akan menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial di era informasi. Dengan demikian, penguasaan literasi digital yang dikombinasikan dengan kemampuan integrasi data menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai generasi pembelajar yang adaptif, kritis, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam bukunya, (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna.”. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih untuk memperdalam pemahaman mengenai proses literasi digital pada integrasi data dalam penulisan akademik. Metode studi kasus digunakan untuk menelaah hasil penelitian terdahulu terkait integrasi data dalam penulisan akademik, untuk memberikan data yang bersifat konseptual, detail, komprehensif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data sekunder, diperoleh dari berbagai kajian literatur berupa artikel-artikel yang relevan dengan penelitian yang diangkat. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Penelusuran literatur, dilakukan dengan mencari kajian literatur dari Google Scholar, ResearchGate, dan Garuda, untuk mendapatkan literatur yang relevan dengan penelitian.
- 2) Seleksi sumber, sumber yang berdasarkan kriteria yang relevan dengan penelitian, tahun terbit (5 tahun terakhir).
- 3) Dokumentasi data, merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan hasil yang terbarukan dari beberapa artikel tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan, sebagai berikut:

- a. Menyaring data sekunder yang relevan sesuai dengan fokus pada penelitian.

- b. Mengelompokkan data berdasarkan tema utama yang sesuai dengan fokus pada penelitian.
- c. Merumuskan hasil akhir berupa gambaran terkait integrasi data dalam beberapa literatur terdahulu, untuk mendapatkan hasil yang terbarukan yang tidak terdapat pada literatur terdahulu.

4. Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan temuan dari berbagai artikel. Kemudian, dilakukan pengamatan antara teori dan temuan penelitian terdahulu untuk memastikan konsistensi pada tema yang di bawakan berupa integrasi data.

HASIL DAN PEMBAHSAN

1. Kasus Integrasi Data dalam Penulisan Karya Ilmiah

Dalam konteks penulisan karya ilmiah mahasiswa, integrasi data menjadi salah satu tantangan yang cukup signifikan. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan, memilih, dan menggabungkan data dari berbagai sumber yang kredibel untuk mendukung argumen akademik mereka. Dalam salah satu kasus yang diamati, mahasiswa ditugaskan menulis karya ilmiah dalam mata kuliah literasi digital. Pada tahap awal, sebagian besar mahasiswa hanya mengandalkan satu atau dua sumber referensi tanpa melakukan telaah mendalam terhadap relevansi atau keakuratan informasi tersebut. Ketika diminta untuk melakukan revisi dengan menambahkan data dari jurnal ilmiah, terlihat bahwa banyak dari mereka belum memahami cara menggunakan database akademik seperti Google Scholar, SINTA, atau DOAJ secara efektif.

Beberapa mahasiswa juga cenderung mencampurkan data dari blog pribadi atau artikel populer yang tidak memenuhi kriteria ilmiah, menunjukkan lemahnya pemahaman tentang perbedaan antara informasi umum dan data akademik. Kasus ini memperlihatkan bahwa kemampuan untuk mengintegrasikan data secara sistematis masih menjadi hambatan besar dalam proses penyusunan karya ilmiah yang berkualitas.

2. Konteks Literasi Digital dalam Kasus

Konteks literasi digital dalam kasus ini sangat memengaruhi proses penulisan karya ilmiah mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan teknis tinggi dalam menggunakan perangkat digital belum tentu memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai. Misalnya, meskipun mereka terbiasa menggunakan internet dan aplikasi penunjang belajar, seperti Google Docs atau Mendeley, namun hanya sebagian kecil yang benar-benar paham bagaimana mengevaluasi validitas sebuah jurnal atau cara melakukan parafrasa yang sesuai kaidah akademik.

Selain itu, kesadaran terhadap etika akademik, termasuk pentingnya mencantumkan sumber dan menghindari plagiarisme, masih belum merata. Dalam observasi yang dilakukan, terdapat pula mahasiswa yang sekadar menyalin dan menempel data tanpa mengolah atau menghubungkannya dengan topik penelitian mereka secara kritis. Ini menandakan bahwa literasi digital belum sepenuhnya dipahami sebagai keterampilan yang kompleks, yang tidak hanya melibatkan penggunaan alat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan bertanggung jawab.

3. Tahap Identifikasi Permasalahan

Permasalahan utama yang teridentifikasi dari kasus ini adalah rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya proses integrasi data yang benar dalam penulisan ilmiah. Banyak mahasiswa masih melihat data sebagai informasi yang bisa langsung digunakan tanpa proses penyaringan, analisis, atau interpretasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami pentingnya

menyesuaikan data yang diambil dengan konteks penelitian yang sedang mereka kerjakan. Permasalahan lainnya adalah kurangnya pelatihan atau pendampingan dalam hal penggunaan jurnal elektronik, aplikasi referensi, dan strategi pencarian data yang efisien. Mahasiswa sering kali merasa kebingungan dalam menentukan kata kunci yang tepat saat melakukan pencarian jurnal, atau tidak memahami bagaimana mengakses jurnal-jurnal yang berbayar. Selain itu, tidak sedikit pula mahasiswa yang kesulitan dalam memahami struktur artikel ilmiah, seperti membedakan antara hasil penelitian dan opini penulis.

4. Strategi Integrasi Data yang Digunakan

Dalam upaya memperbaiki proses integrasi data, beberapa mahasiswa mulai mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis. Mereka belajar menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Zotero dan Mendeley untuk mengelola kutipan serta daftar pustaka. Beberapa mahasiswa juga mulai terbiasa menggunakan Google Scholar secara lebih selektif, dengan memeriksa tahun publikasi, jumlah sitasi, serta kredibilitas jurnal tempat artikel tersebut diterbitkan.

Proses integrasi data dilakukan dengan menyatukan data dari berbagai sumber ilmiah, kemudian diolah melalui proses analisis isi untuk menemukan hubungan antara satu data dengan data lain. Mahasiswa mulai membandingkan hasil penelitian yang berbeda, mengambil kutipan yang relevan, serta menghubungkannya dengan rumusan masalah mereka. Meskipun belum sepenuhnya sempurna, strategi ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan literasi informasi digital.

5. Hambatan dan Solusi dalam Integrasi Data

a. Hambatan dalam Proses Integrasi

Hambatan utama dalam proses integrasi data terletak pada dua aspek, yaitu keterbatasan keterampilan dan rendahnya motivasi akademik. Sebagian mahasiswa tidak terbiasa membaca jurnal ilmiah yang memiliki bahasa teknis dan struktur akademik yang kompleks. Akibatnya, mereka merasa cepat lelah atau kehilangan minat ketika diminta menganalisis artikel ilmiah. Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi tantangan, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah dengan akses internet yang tidak stabil. Hal ini menyulitkan mereka untuk mencari data secara daring maupun mengakses jurnal-jurnal internasional. Di sisi lain, belum semua dosen memberikan pendampingan intensif dalam mengajarkan teknik integrasi data, baik dari sisi teknis maupun konseptual.

b. Solusi dalam Proses Integrasi

Solusi yang mulai diterapkan meliputi workshop literasi digital, pelatihan pencarian jurnal, serta penggunaan LMS sebagai platform kolaboratif untuk membimbing mahasiswa secara bertahap. Beberapa institusi juga menyediakan akses jurnal berbayar melalui kerja sama dengan perpustakaan nasional atau penyedia database jurnal. Pendekatan-pendekatan ini terbukti dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan mengintegrasikan data secara lebih efektif.

c. Solusi dari Peneliti

Berdasarkan hasil analisis dan pengalaman, kami mengusulkan beberapa solusi praktis untuk mengatasi hambatan integrasi data dalam penulisan karya ilmiah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Literasi Digital Melalui Pembiasaan Mandiri, yang mana Mahasiswa perlu membiasakan diri mencari dan membaca jurnal ilmiah secara rutin, minimal satu artikel setiap minggu. Pembiasaan ini akan menumbuhkan rasa ingin tahu akademik dan meningkatkan kemampuan memahami struktur serta bahasa ilmiah.
- 2) Penerapan Sistem Mentor Akademik, yang mana Setiap kelompok mahasiswa sebaiknya dibimbing oleh satu dosen atau asisten dosen sebagai mentor tetap dalam

proses penulisan karya ilmiah. Sistem ini memungkinkan pendampingan yang lebih terarah, terutama dalam teknik pencarian dan pengolahan data digital.

- 3) Pemanfaatan Platform Kolaboratif Digital, yang mana kami menilai bahwa penggunaan platform seperti Google Drive, Mendeley, dan Zotero sangat membantu dalam pengumpulan dan pengelolaan referensi. Kolaborasi secara daring memungkinkan anggota kelompok saling memantau kemajuan dan berbagi data dengan lebih efisien.
- 4) Pembuatan Panduan Mini “Langkah Integrasi Data” yang mana Kami mengusulkan pembuatan panduan praktis berisi langkah-langkah sederhana dalam mengintegrasikan data: mulai dari pencarian jurnal, pemilahan sumber, parafrasa, hingga penyusunan sitasi. Panduan ini bisa dibuat oleh mahasiswa sendiri dan dibagikan antar angkatan.
- 5) Penguatan Motivasi Akademik melalui Proyek Nyata yang mana Mahasiswa lebih termotivasi jika penulisan karya ilmiah dikaitkan dengan isu-isu nyata di sekitar mereka. Oleh karena itu, integrasi data sebaiknya diarahkan pada topik yang relevan dengan kehidupan mahasiswa agar prosesnya terasa bermakna dan tidak sekadar memenuhi tugas.
- 6) Peningkatan Akses Jurnal dan Pelatihan Internal Kampus, yang mana Kami menyarankan agar kampus bekerja sama dengan perpustakaan digital nasional untuk membuka akses jurnal internasional secara gratis agar tidak menyulitkan mahasiswa yang tidak memiliki duit untuk mencari jurnal yang berbayar. Selain itu, perlu diadakan pelatihan internal yang berfokus pada praktik langsung, bukan hanya teori, mengenai cara mengintegrasikan data ilmiah.

6. Keterkaitan dengan Teori Literasi Digital

Temuan dalam kasus ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Camarini, Riastini, dan Suarjana (2020) serta Putri Bastiwi dan Pramesti (2020), bahwa literasi digital tidak sekadar mencakup kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek pemikiran kritis, pemilahan informasi, dan tanggung jawab etis dalam menggunakan data. Mahasiswa yang hanya menguasai perangkat teknologi belum tentu mampu memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan akademik yang kompleks seperti penulisan karya ilmiah. Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa dimensi-dimensi literasi digital seperti kecakapan informasi, etika digital, dan literasi data menjadi fondasi penting yang perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran. Kelemahan dalam salah satu dimensi ini akan berdampak pada kualitas integrasi data dan hasil karya ilmiah yang dihasilkan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital secara menyeluruh menjadi kunci untuk menghasilkan mahasiswa yang mampu menulis secara ilmiah dengan data yang relevan dan bertanggung jawab.

7. Implikasi Akademik

Implikasi dari temuan ini cukup luas, terutama dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Literasi digital harus dijadikan bagian integral dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai materi pendukung, tetapi sebagai keterampilan utama yang harus dimiliki setiap mahasiswa. Institusi pendidikan tinggi perlu menyediakan sarana yang mendukung literasi digital, mulai dari akses jurnal ilmiah, pelatihan penggunaan aplikasi referensi, hingga pembelajaran berbasis proyek yang menekankan integrasi data secara nyata.

Dosen juga memegang peran penting dalam mengarahkan dan mengevaluasi bagaimana mahasiswa mengolah dan menggunakan informasi digital dalam penulisan ilmiah. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, mahasiswa dapat memahami proses

berpikir ilmiah yang tidak hanya bergantung pada data, tetapi juga pada cara data tersebut dikaji, disusun, dan disajikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup kecakapan informasi, etika akademik, kreativitas, kolaborasi, keamanan digital, serta literasi data. Melalui literasi digital yang baik, mahasiswa mampu mengakses sumber referensi ilmiah yang kredibel, mengintegrasikan data secara sistematis, serta menyajikan informasi sesuai kaidah penulisan akademik.

Integrasi data yang benar terbukti meningkatkan kualitas karya ilmiah karena memberikan landasan yang lebih valid, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Namun, masih ditemukan hambatan berupa keterbatasan pemahaman mahasiswa dalam memilih sumber, rendahnya motivasi membaca jurnal ilmiah, serta keterbatasan infrastruktur digital di beberapa lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang berkesinambungan, seperti pelatihan literasi digital, penyediaan akses jurnal ilmiah, dan pendampingan intensif dari dosen agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan akademik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Syarifuddin, A. (2020). Pemanfaatan sumber informasi digital untuk mendukung penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 112–120.
- Camarini, N. P. I., Riastini, P. N., & Suarjana, I. M. (2020). Tantangan guru sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMTP/article/view/62701> 158–165.
- Farida, A., & Puspita Indah, R. (2021). Pendampingan optimalisasi Google Site sebagai media pembelajaran dan promosi pada Kumon Ngringo Palur. *BATUAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 8–12. e-ISSN 2807-2146.
- Nursalam. (2021). Integrasi literasi digital dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 33–42.
- Putri Bastiwi, W., & Pramesti, S. R. P. W. (2020). Hubungan literasi digital dan kemampuan matematis dengan hasil belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *Widyaloka*, 9(1), 1-12. <https://jurnal.ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/index.php/widyaloka/article/view/31>
- Siregar, R. Y., Mazdalifah, & Sembiring, S. U. B. (2025). The phenomenon of begging in the comment columns of public figures' Instagram account viewed by the lens of media ecology theory. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(9), 187–195. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i9.556>
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Tahir, M. S., Aswan, & Makbul, M. (2024). Penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SD IT Plus Qurthuba Makassar. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 1423. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11366>
- Taufik, A., Putra, M. N. I., Nurdianah, & Iwansyah. (2023). Peningkatan literasi digital bagi guru sekolah dasar wilayah pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(5), 543–553.